

Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Putri Salsabila¹, Richma Hidayati², Sucipto³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Muria Kudus

Email: belasalsa017@gmail.com¹, richma.hidayati@umk.ac.id², sucipto@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

Behavior Counseling

Positive Reinforcement

Actively Asking

Abstract

The objectives of this research are: (1) To find the factors causing the lack of active questioning in students Javanese language learning for SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar. (2) Help increase the activity of asking students through a behavior approach with techniques reinforcement positive for students at SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar. Behavior approach is a counseling process carried out by the counselor to the counselee using a behavioral approach and certain techniques in solving the problems encountered. Positive reinforcement techniques are techniques that strengthen counsees to achieve appropriate behavior changes by providing rewards in the form of support, praise, attention, sympathy, empathy. The research used by the researcher is a qualitative descriptive case study. The subjects studied were two class VIII students, namely KA and NLM, these students experienced low activity in asking questions in Javanese language subjects. The researcher used observation and interview data collection methods. From the research results, it is proven that behavioral counseling using positive reinforcement techniques can increase the activeness of asking questions in Javanese language, increase enthusiasm for learning, independent learning activities for students of SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar. The application of the behavioral counseling approach with positive reinforcement techniques overall solved the problems experienced by the two counsees. This was obtained through the researcher's observations in the counseling process, which initially showed a passive attitude to ask questions, now they are actively asking questions and are eager to learn.

Pendahuluan

Faktor penting dalam proses pembangunan bangsa adalah pendidikan. Pemerintah sadar akan pentingnya pendidikan dan melakukan perbaikan dengan sangat serius. Hal ini karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan penerus bangsa tumbuh dengan kualitas dan kemampuan beradaptasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses pembelajaran pada dasarnya terdiri dari pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Hal ini membutuhkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran interaktif. Menurut Sardiman (2001: 98) Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, suatu rangkaian tindakan dan pikiran, yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Brown (dalam Saud dan Sutarsih, 2007) mengajukan pertanyaan adalah pertanyaan yang menggali atau membangun pengetahuan siswa. Keberhasilan suatu



pendidikan dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VIII SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar diperoleh keterangan bahwa ada dua siswa yang mengalami ketidakaktifan bertanya, terutama pada mata pelajaran bahasa jawa. Wali kelas mengungkapkan bahwa kedua anak tersebut memang tidak aktif bertanya, kurang percaya diri dan sering melamun saat di kelas. Observasi terhadap siswa saat pembelajaran bahasa jawa di SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar diketahui bahwa ada 2 siswa kelas VIII yang menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.

Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar peneliti berusaha meningkatkan keaktifan bertanya melalui konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif. Tujuan konseling *behavior* mengubah perilaku dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat (Latipun, 2005: 114). (Rusmana, 2009:62) berpendapat bahwa teknik penguatan positif adalah teknik yang digunakan untuk mendorong konseli berperilaku lebih rasional dan logis melalui pujian verbal (*reward*) atau hukuman (*punishment*).

Penggunaan atau penerapan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif yang diberikan peneliti diharapkan mampu meningkatkan keaktifan bertanya pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas VIII SMP I Pesantren Nurul Ishlah Al-Anwar. Dengan pemberian konseling *behavior* teknik penguatan positif diharapkan siswa dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keaktifan bertanya selama pembelajaran bahasa jawa.

Menurut Sardiman (2001) keaktifan merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat fisik maupun mental yaitu dengan berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, keaktifan mengarah pada suatu pemikiran dan perbuatan yang relevan. Mengajukan pertanyaan yaitu mengungkapkan sudut pandang individu (Yamin 2007: 77). Dari pendapat yang dipaparkan Yamin, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang bertanya adalah individu yang mempunyai pola pikir tertentu tentang apa yang dikatakan. Diartikan bahwa keaktifan bertanya merupakan kegiatan individu untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pemahaman yang terbentuk dalam dirinya, dan menunjukkan interaksi yang terjadi dalam proses belajar dengan penuh kesadaran.

Menurut Sudjana (2014:61), keaktifan siswa dapat dilihat dari: (1) peserta didik ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya; (2) peserta didik ikut terlibat dalam memecahkan masalah; (3) peserta didik berani bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak paham tentang soal yang dihadapinya; (4) peserta didik berupaya mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah; (5) peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai arahan dari guru; (6) peserta didik melakukan penilaian kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) peserta didik berlatih dalam memecahkan persoalan atau masalah yang sejenis; dan (8) peserta didik

mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi.

Penerapan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif menghasilkan perubahan perilaku yang disesuaikan (*non-adaptif*) menjadi perilaku adaptif untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, artinya tidak mengalami kesulitan atau hambatan perilaku yang dapat menimbulkan ketidakpuasan jangka panjang sehingga menimbulkan ketidakpuasan sosial. Penerapan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif ada empat tahapan yaitu: (1) *assessment*, tahapan yang bertujuan menentukan apa yang dilakukan oleh konseli saat ini; (2) *goal setting*, tahap ini adalah tahap konselor dan konseli menetapkan tujuan yang bersumber dari informasi yang diperoleh, disusun dan dianalisis sehingga mampu diterima; (3) *techniques Implementation*, tahapan ini dilakukan untuk menentukan sinergi yang tepat supaya dapat membantu siswa mencapai perubahan perilaku yang diinginkan dengan lebih baik; (4) *evaluation-termination*, tahap ini merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu "Konseling *Behavior* dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan cara numerik seperti metode kuantitatif atau perhitungan statistik untuk mendapatkan hasil akan tetapi berdasarkan taraf, penilaian atau makna yang dijelaskan dan diungkapkan melalui bahasa serta kata-kata saja.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa jawa dan penerapan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengamati keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa jawa serta digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang siswa tersebut. Metode wawancara dilakukan guna memperoleh data yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki masalah kurangnya keaktifan bertanya pada mata pelajaran bahasa jawa. Penelitian studi kasus ini dilakukan 3 kali pertemuan konseling dengan 4 tahapan. Adapun tahapan tersebut (1) *Assesment*; (2) *Goal Setting*; (3) *Techniques Implementation*; (4) *Evaluation-Termination*.

Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami rendahnya keaktifan bertanya pada mata pelajaran bahasa jawa. Wawancara dilakukan dengan siswa yang bersangkutan, teman siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman wawancara peneliti terhadap teman konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pandangan anda bagaimana proses pembelajaran konseli X disaat pembelajaran?	
2.	Dari pengamatan anda, bagaimana konseli X senang mengikuti pembelajaran bahasa jawa?	
3.	Bedasarkan pengamatan anda, bagaimana proses pembelajaran bahasa jawa dapat mempengaruhi keaktifan bertanya konseli X?	
4.	Menurut anda bagaimana konseli X dalam proses belajar?	
5.	Sepengetahuan anda konseli X kebiasaan yang seperti apa yang bisa mengganggu proses belajarnya?	
6.	Sepengetahuan dari anda bagaimana konseli X memperhatikan ketika pembelajaran secara berlangsung?	
7.	Bedasarkan pengamatan anda bagaimana konseli X aktif dalam proses pembelajaran?	
8.	Dari pengamatan anda permasalahan apa, yang mengganggu proses pembelajaran?	
9.	Menurut anda bagaimana sarana dan prasarana konseli X dalam belajar sudah berjalan dengan baik?	
10.	Menurut pengamatan anda bagaimana konseli X yang belajarnya hanya untuk mendapatkan nilai bagus?	

Jejara,.....2022
Pewawancara

Putri Salsabila

Tabel 2. Pedoman wawancara peneliti terhadap wali kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana cara belajar peserta didik ditengah pembelajaran?	
2.	Dari penganatan bapak/ibu, bagaimana peserta didik supaya senang mengikuti pembelajaran?	
3.	Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan bertanya siswa?	
4.	Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana pemberian motivasi untuk aktif bertanya saat pembelajaran sudah berjalan dengan baik?	
5.	Sepengetahuan dari bapak/ibu seberapa besar pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan bertanya saat belajar peserta didik?	
6.	Menurut bapak/ibu bagaimana pemberian penguatan positif terhadap tingkah laku belajar siswa yang dibutuhkan?	
7.	Bedasarkan pengamatan bapak/ibu bagaimana peserta didik supaya terbuka ketika mengalami kendala dalam pembelajaran?	
8.	Dari pengamatan bapak/ibu permasalahan apa yang sering membuat belajar peserta didik mengalami penurunan?	
9.	Menurut bapak/ibu bagaimana saat ini pemberian layanan untuk perkembangan belajar mengajar peserta didik sudah berjalan optimal?	

Jejara,.....2022
Pewawancara

Putri Salsabila

Tabel 3. Pedoman wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana cara belajar peserta didik ditengah pembelajaran bahasa jawa?	
2.	Dari pengamatan bapak/ibu, bagaimana peserta didik supaya senang mengikuti pembelajaran bahasa jawa?	
3.	Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan bertanya siswa?	
4.	Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana pemberian motivasi untuk aktif bertanya saat pembelajaran bahasa jawa sudah berjalan dengan baik?	
5.	Bedasarkan pengamatan bapak/ibu bagaimana peserta didik supaya terbuka ketika mengalami kendala dalam pembelajaran?	
6.	Dari pengamatan bapak/ibu permasalahan apa yang sering membuat belajar peserta didik mengalami penurunan?	
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana saat ini pemberian layanan untuk perkembangan belajar mengajar peserta didik sudah berjalan optimal?	
Keimpulan/Catatan :		

Jejara,.....2022
Pewawancara

Putri Salsabila

Selain metode wawancara peneliti menggunakan metode observasi terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa jawa. Adapun pedoman observasinya sebagai berikut:

Tabel 4 Pedoman observasi peneliti terhadap konseli

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
1.	Siswa merespon dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran				
2.	Siswa aktif bertanya jika tidak paham				
3.	Siswa memperhatikan peringatan dari guru				
Keberanian Mengungkapkan Pendapat					
1.	Siswa berfikir secara matang sebelum mengungkapkan pendapat				
2.	Siswa konsisten dalam mengungkapkan pendapat				
3.	Siswa siap menanggung resiko				
Bekerjasama Dengan Teman					
1.	Siswa mengakui kemampuan yang dimiliki				
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman				
3.	Siswa mampu terbuka dan percaya dengan teman				
Mandiri Memecahkan Atau Menjawab Soal					
1.	Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan				
2.	Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar				
3.	Siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu				
Kreativitas Dalam Pembelajaran					
1.	Siswa ingin mencari pengalaman-pengalaman baru				
2.	Siswa bertanya dengan sendirinya tanpa ditunjuk oleh guru				
3.	Siswa selalu optimis dengan apa yang telah dikerjakan				

Keterangan:

SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

Hasil dan Pembahasan Pra Konseling

Pra konseling dilakukan sebelum peneliti memberikan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif. Hasil dari pra konseling nantinya dijadikan pijakan dalam pelaksanaan konseling. Adapun hasil observasi pra konseling disajikan dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Obervasi Peneliti terhadap KA Sebelum Diberikan Layanan

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
1.	Siswa merespon dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran				
2.	Siswa aktif bertanya jika tidak paham				
3.	Siswa memperhatikan peringatan dari guru				
Keberanian Mengungkapkan Pendapat					
1.	Siswa berfikir secara matang sebelum mengungkapkan pendapat				
2.	Siswa konsisten dalam mengungkapkan pendapat				
3.	Siswa siap menanggung resiko				
Bekerjasama Dengan Teman					
1.	Siswa mengakui kemampuan yang dimiliki				
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman				
3.	Siswa mampu terbuka dan percaya dengan teman				
Mandiri Memecahkan Atau Menjawab Soal					
1.	Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan				
2.	Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar				
3.	Siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu				
Kreativitas Dalam Pembelajaran					
1.	Siswa ingin mencari pengalama-pengalaman baru				
2.	Siswa bertanya dengan sendirinya tanpa ditunjuk oleh guru				
3.	Siswa selalu optimis dengan apa yang telah dikerjakan				

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan bertanya siswa KA pada mata pelajaran bahasa jawa dalam kategori rendah.

Tabel 6. Hasil Observasi Peneliti terhadap NLM Sebelum Diberikan Layanan

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
1.	Siswa merespon dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran				
2.	Siswa aktif bertanya jika tidak paham				
3.	Siswa memperhatikan peringatan dari guru				
Keberanian Mengungkapkan Pendapat					
1.	Siswa berfikir secara matang sebelum mengungkapkan pendapat				
2.	Siswa konsisten dalam mengungkapkan pendapat				
3.	Siswa siap menanggung resiko				
Bekerjasama Dengan Teman					
1.	Siswa mengakui kemampuan yang dimiliki				
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman				
3.	Siswa mampu terbuka dan percaya dengan teman				
Mandiri Memecahkan Atau Menjawab Soal					
1.	Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan				
2.	Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar				
3.	Siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu				
Kreativitas Dalam Pembelajaran					
1.	Siswa ingin mencari pengalama-pengalaman baru				
2.	Siswa bertanya dengan sendirinya tanpa ditunjuk oleh guru				
3.	Siswa selalu optimis dengan apa yang telah dikerjakan				

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan bertanya siswa NLM pada mata pelajaran bahasa jawa dalam kategori rendah.

Konseling Pertama Siswa KA

Dalam konseling pertama, peneliti mencari informasi dengan melakukan *assesment*. Dilanjutkan memberikan arahan pada konseli supaya merumuskan tujuan yang diinginkan. Konseli sadar dengan yang dilakukan selama ini memberikan dampak buruk baginya dalam belajar dan keseharian yang membuat nilainya menurun. Langkah yang dilakukan peneliti setelah menetapkan tujuan adalah memberikan *treatment* menggunakan teknik penguatan positif. Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa yang dilakukan konseli guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan teknik tersebut. Selepas konseli paham dengan arahan yang peneliti berikan tahap berikutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi diberikan peneliti dengan bertanya pada konseli hal-hal yang diperoleh ketika konseling.

Konseling Kedua Siswa KA

Pertemuan konseling kedua ini peneliti kembali mengadakan *assesment* guna menggali informasi yang telah dilaksanakan konseli dalam upaya membenahi perilaku rendahnya keaktifan bertanya. Selanjutnya peneliti menekankan kembali tujuan awal yang hendak dicapai. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu memberikan pengarahannya menggunakan teknik penguatan positif, pemberian pengarahannya ini memberikan tujuan supaya konseli berupaya untuk berperilaku memperbaiki diri, fokus menghadapi pembelajaran bahasa jawa. Kemudian peneliti memberikan *evaluation-termination* yaitu memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang telah didapatkan konseli pada pertemuan konseling dan melakukan konseling selanjutnya.

Konseling Ketiga Siswa KA

Tidak beda dengan konseling sebelumnya, peneliti melakukan *asessement* terlebih dahulu guna mengetahui perkembangan konseli dalam memperbaiki perilakunya. Pelaksanaan konseling selama tiga kali dapat ditarik kesimpulan bahwa konseli memperlihatkan adanya perubahan yang berangsur-angsur membaik. Perubahan yang dilakukan konseli belum sepenuhnya, akan tetapi peneliti merasa bahwa konseli telah menunjukkan peningkatan apa yang ingin dicapai yaitu semangat belajar, berpartisipasi aktif bertanya saat pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Konseling Pertama Siswa NLM

Dalam konseling pertama, peneliti mencari informasi dengan melakukan *assesment*. Dilanjutkan memberikan arahan pada konseli supaya merumuskan tujuan yang diinginkan. Konseli sadar dengan yang dilakukan selama ini memberi dampak buruk bagi diri NLM dalam keseharian dan belajarnya. Saat berada di rumah NLM merasa tertekan. Konseli dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai, langkah selanjutnya yaitu memberikan *treatment* teknik penguatan positif. Memberi penjelasan yang dilakukan konseli untuk mencapai tujuan menggunakan teknik tersebut. Melakukan evaluasi pada tahap terakhir dengan bertanya pada konseli.

Konseling Kedua Siswa NLM

Konseling kedua, tahap pertama yang dilakukan yaitu *assessment* guna memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan konseli untuk memperbaiki dirinya. NLM telah memberikan perubahan sesuai tujuan pada proses konseling

sebelumnya. Peneliti memberikan penguatan pada tujuan awal yang dicapai. Langkah selanjutnya penerapan teknik penguatan positif supaya konseli mampu memperbaiki diri untuk meningkatkan keaktifan bertanya pada mata pelajaran bahasa jawa. Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan *evaluation-termination* yang menanyakan hal-hal yang telah didapat konseli pada proses konseling serta membuat janji konseling selanjutnya.

Konseling Ketiga Siswa NLM

Sama dengan proses konseling sebelumnya, peneliti melakukan *assessment* guna mengetahui perkembangan konseli memperbaiki perilaku yang mengalami kepasifan bertanya. NLM menunjukkan perubahan yang berangsur-angsur membaik dari perilaku yang kurang semangat dan pasif saat pembelajaran. Perubahan yang dilakukan konseli belum sepenuhnya akan tetapi peneliti merasa bahwa konseli telah dapat memperbaiki sikapnya untuk meningkatkan apa yang ingin dicapai yaitu menghilangkan rasa kurang semangat dan pasif bertanya pada mata pelajaran bahasa jawa.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap KA Setelah Diberikan Layanan Konseling

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
1.	Siswa merespon dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran		■		
2.	Siswa aktif bertanya jika tidak paham	■			
3.	Siswa memperhatikan peringatan dari guru				
Keberanian Mengungkapkan Pendapat					
1.	Siswa berfikir secara matang sebelum mengungkapkan pendapat		■		
2.	Siswa konsisten dalam mengungkapkan pendapat			■	
3.	Siswa siap menanggung resiko		■		
Bekerjasama Dengan Teman					
1.	Siswa mengakui kemampuan yang dimiliki		■		
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman	■			
3.	Siswa mampu terbuka dan percaya dengan teman				
Mandiri Memecahkan Atau Menjawab Soal					
1.	Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan		■		
2.	Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar				
3.	Siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu		■		
Kreativitas Dalam Pembelajaran					
1.	Siswa ingin mencari pengalaman-pengalaman baru			■	
2.	Siswa bertanya dengan sendirinya tanpa ditunjuk oleh guru	■			
3.	Siswa selalu optimis dengan apa yang telah dikerjakan		■		

Berdasarkan tabel 7 yaitu hasil observasi terhadap KA setelah diberikan layanan konseling, dapat dilihat bahwa ada perubahan dari tingkah laku KA setelah diberikan layanan dengan sebelum diberikan layanan. Setelah KA diberikan layanan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif, tingkah laku maladaptif yang dialami KA dapat teratasi dan mengalami perubahan ke tingkah laku yang adaptif walaupun belum sepenuhnya.

Tabel 8. Hasil Observasi terhadap NLM Setelah Diberikan Layanan Konseling

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran					
1.	Siswa merespon dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran		■		
2.	Siswa aktif bertanya jika tidak paham	■			
3.	Siswa memperhatikan peringatan dari guru				
Keberanian Mengungkapkan Pendapat					
1.	Siswa berfikir secara matang sebelum mengungkapkan pendapat		■		
2.	Siswa konsisten dalam mengungkapkan pendapat				
3.	Siswa siap menanggung resiko				
Bekerjasama Dengan Teman					
1.	Siswa mengakui kemampuan yang dimiliki		■		
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan teman	■			
3.	Siswa mampu terbuka dan percaya dengan teman				
Mandiri Memecahkan Atau Menjawab Soal					
1.	Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan		■		
2.	Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar	■			
3.	Siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu		■		
Kreativitas Dalam Pembelajaran					
1.	Siswa ingin mencari pengalaman-pengalaman baru		■		
2.	Siswa bertanya dengan sendirinya tanpa ditunjuk oleh guru	■			
3.	Siswa selalu optimis dengan apa yang telah dikerjakan		■		

Berdasarkan tabel 8 yaitu hasil observasi terhadap NLM setelah diberikan layanan konseling, dapat dilihat bahwa ada perubahan dari tingkah laku NLM setelah diberikan layanan dengan sebelum diberikan layanan. Setelah NLM diberikan layanan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif, tingkah laku maladaptif yang dialami NLM dapat teratasi dan mengalami perubahan ke tingkah laku yang adaptif walaupun belum sepenuhnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan (1) Siswa KA yaitu perubahan siswa KA tidak sepenuhnya, akan tetapi peneliti merasa bahwa siswa telah membenahi tingkah lakunya supaya dapat mencapai apa yang diinginkan. Setelah dilakukan pemberian layanan konseling *behavior* dengan teknik penguatan positif dalam tiga kali pertemuan, keseluruhan masalah yang dialami KA mampu teratasi. Hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan peneliti pada proses konseling yang awalnya siswa pasif bertanya sekarang mulai aktif bertanya; (2) Siswa NLM yaitu perubahan siswa NLM tidak sepenuhnya, akan tetapi peneliti merasa bahwa siswa telah membenahi tingkah lakunya supaya dapat mencapai apa yang diinginkan. Perubahan yang terlihat lebih besar daripada siswa KA. NLM lebih terlihat lebih menunjukkan tingkah laku yang adaptif sesuai yang diinginkan setelah mendapatkan layanan konseling *behavior* teknik penguatan positif selama tiga kali pertemuan. Perubahan tersebut dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama proses konseling yang awalnya siswa pasif bertanya sekarang mulai aktif bertanya.

Daftar Pustaka

Corey, Gerald. 2013. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Bandung: Refika Aditama.

- Fauzan, Lilik. 2009. *Reinforcement dalam Konseling*. (online). (<http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/01/teknik-reinforcement-dalam-konseling/>), Diakses pada tanggal 24 Juli 2022)
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Gantina., Wahyuni, Eka., & Karsih. 2014. *Teori dan teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis, Lumangga Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mahmud & Pupuh Fathurohman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2012. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Rahayu, Lin Tri & Ardani, T. Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publising.
- Rizkiana, Mera. 2013. *Upaya meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam diskusi kelompok melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII E di SMPN 19 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNNES.
- Sardiman, AM, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saud, U.S & Sutarsih, C. (2007). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: UPI Press.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sudjana, N. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syamsu, Yusuf. 2016. *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Refika Aditama.
- Umarno. 2014. *Kemandirian Belajar Siswa*. Jakarta: Hafsa Salima.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.